

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH DI DESA TAMAN CARI KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat Guna Mendapat
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :
SHALSHA NABILA RAHMAN
NPM: 1741020108

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I: Prof.Dr.H.M.A. Achlami HS, MA
Pembimbing II: Dr.Faizal ,M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Bank sampah di desa taman cari merupakan program yang di dirikan berawal dari keinginan pendamping bapak Zainal musthofa atas kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar akan sampah-sampah di desa taman cari yang berserakan dan hanya di bakar saja pada pembuangan akhir dan tidak adanya pengelolaan sampah yang di lakukan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di desa taman cari. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif dan bertempat di desa taman cari kecamatan purbolingo kabupaten Lampung timur. pengambilan sample menggunakan teknik purposve sampling. sehingga di peroleh 8 orang. metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dengan tiga tahap Yaitu : (1) Tahap penyadaran melalui sosialisasi, (2) Tahap pelatihan melalui Pemberian materi dan Praktek Keterampilan, (3) Tahap Pendayaan melalui pemandirian yaitu pelaksanaan masyarakat sudah dapat berinovasi sendiri.

Berdasarkan yang penulis lakukan, di dapat temuan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah saat ini mampu berdaya dan memiliki keterampilan.

Kata kunci :Pemberdayaan Masyarakat, Program Bank Sampah.

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Shalsha Nabila Rahman

NPM : 1741020108

JURUSAN : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA TAMAN CARI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri. Bukan duplikasi atau sudutan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar lampung, 11 April 2022

Penulis



SHALSHA NABILA RAHMAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Dr. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA TAMAN
CARI KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
Nama : Shalsha Nabila Rahman
NPM : 1741020108
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA

NIP.195501141987031001


Dr. Faizal M.Ag

NIP.196901171996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat M.Sos.I

NIP.196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA TAMAN CARI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”

Disusun oleh: Shalsha Nabila Rahman, NPM. 1741020108, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Jum'at, 13 Mei 2022, pukul 13.30 – 15.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA (.....)

Penguji III : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001**

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Rad Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah doa teriring salam segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT skripsi ini dapat selesai. Dan sholawat serta salam tak lupa kita curah agungkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Fatkhurahman dan Ibunda Hanimah, yang selama ini selalu ada dan selalu mendukungku, mendidikku, dan membimbingku. Terimakasih atas segala pengorbanan, rasa kasih sayang yang selama ini tak pernah berhenti untukku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan disetiap langkah ayahanda dan ibunda.
2. Kedua adik lelakiku, Farhan Zhahir Rachman dan Raihan Ghali Rahman serta keluarga besarku yang selalu menjadi motivasi, memberikan dorongan dan semangat serta doa demi keberhasilanku menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku Sarliana, Septi Amelia, Haliza Angelina, Nur Hanifa Aprilinsia, dan Elsyia Ariezta yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah. Terimakasih untuk waktu dan pengertiannya selama ini.
4. Seseorang yang menjadi penyemangat untuk berjuang bersama.
5. Teman-teman angkatan PMI 2017. Terkhusus Pmi D dan mereka yang pernah membantu dan menyemangati saya dalam hal apapun demi penyelesaian pendidikan S1.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Shalsha Nabila Rahman, dilahirkan di Lempuyang Bandar pada tanggal 07 Maret 1999, putri pertama dari tiga bersaudara Pasangan Ayahanda Fatkhurahman dan Ibunda Hanimah.

Jenjang pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bustanul Ulum selesai pada tahun 2011,
2. SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum selesai pada tahun 2014,
3. SMA Manba'ul Ulum Asshidiqiyah Tangerang selesai pada tahun 2017.

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun Akademik 2017.



KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs.H.Mansur Hidayat, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof.Dr.H.M.A. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Faizal, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis untuk mengarahkan, membimbing, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
5. Kepada Bapak Zainal Mustofa selaku pendamping Bank Sampah Mujotemuwoh Desa Taman Cari, serta pengurus dan anggota yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis

6. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku referensi.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT. Namun Penulis sadar dalam pembuatan skripsi ini masih banyak ke kurangan dan batas kemampuan pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya untuk membangun sangat di harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.



Bandar Lampung, 11 April 2022
Penulis

SHALSHA NABILA RAHMAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PESRSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian penelitian Terdahulu	7
H. Metode Penelitian	9
I. Metode Pengumpulan Data	11
J. Prosedur Analisis Data	13
K. Pemeriksaan Keabsahan Data	14
 BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN SAMPAH	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
1. Konsep pemberdayaan masyarakat	15
2. Hakekat pemberdayaan masyarakat	16
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	17
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	18

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	20
B. Pengelolaan Lingkungan	21
1. Pengelolaan Lingkungan	21
2. Pengelolaan Sampah	22
3. Bank sampah.....	25
4. Tujuan dan Manfaat Bank sampah	26
C. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program bank sampah.....	27

BAB III GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DI DESA TAMAN CARI

A. 1. Sejarah Desa Taman Cari	29
2. Visi dan misi desa Taman Cari	30
3. Gambaran umum	30
B. Profil Bank sampah di desa Taman Cari	
1. Sejarah berdirinya bank sampah di desa Taman Cari	32
2. Visi dan Misi	33
3. Struktur Kepengurusan Bank sampah.....	33
4. Tujuan	34
5. Manfaat Pengelolaan Bank Sampah	34
6. Sumber Dana dan Fasilitas	35
7. Program Kegiatan Bank sampah	35
C Proses Pemberdayaan Masyarkat melalui Bank sampah	
1. Proses Sosialisasi	38
2. Proses Pelatihan	41
3. Proses Pemandirian.....	44

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DI DESA TAMAN CARI

1. Tahap Sosialisasi.....	49
2. Tahap Pelatihan.....	50
3. Tahap Pemandirian.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan..... 53
B.Saran 54

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR BAGAN

1. Bagan Struktur Kepengurusan Bank Sampah



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Sarana dan prasarana Bank sampah mujotemuwoh
2. Tabel 2 Data keanggotaan Bank sampah mujotemuwoh
3. Tabel 3 Data kegiatan pelatihan pemberdayaan
4. Tabel 4 Komposisi sampah dan presentase di Desa Taman Cari



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Transkripsi Wawancara
3. Lampiran 3 Surat Izin / Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran 4 Surat Keterangan bebas Plagiarisme
5. Lampiran 5 Kartu Konsultasi
6. Lampiran 6 Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman tentang skripsi ini maka perlu diuraikan definisi – definisi dari judul tersebut agar dapat memberikan deskripsi yang jelas, sebagai berikut.

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.¹

Menurut Ginanjar Kartasasminta yang dikutip Alfitri, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.² Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.³

Bedasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini adalah upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menggali potensi yang ada agar masyarakat mampu meningkatkan taraf kehidupan dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dengan memandirikan

¹ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.29.

² Alifitri, *Community Development “Teori dan Aplikasi”* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.25.

³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish, 2019), h.8

mereka baik melalui pendidikan maupun pelatihan dalam program bank sampah yang berisi motivasi, penyadaran maupun penguatan agar mereka dapat berdaya.

Program Bank Sampah adalah satu dari beberapa program yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi warga untuk membuat lingkungan sehat dan bersih. Bank sampah merupakan sarana pengumpulan bermacam-macam sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenis. Program bank sampah dinilai mampu menurunkan jumlah sampah di lingkungan warga serta ditempat pembuangan akhir (TPA).⁴ Di samping gerakan bank sampah, upaya masyarakat menangani sampah secara mandiri menelurkan kreativitas yang menghasilkan berbagai program berbasis masyarakat.

Program ini memiliki tekad untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang ada di sekitar lingkungan pasar desa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan menjadikan lingkungan pasar sehat dan asri.

Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, Lampung, terletak di sebelah selatan dari pusat kabupaten lampung timur. Desa taman cari merupakan desa transmigrasi suku jawa. Sebelum menjadi kecamatan purbolingo, daerah ini diberi nama Batanghari Nur yang artinya “Cahaya dari sungai Batanghari”, kemudian pada zaman Jepang nama itu diubah menjadi Toyosawah yang artinya dalam bahasa jawa “Air Sawah”, pada tahun 1956 nama Toyosawah diganti dengan nama Probolinggo yang artinya “Berkumpul kembali”. Kemudian nama itu berubah menjadi Purbolinggo yang saat ini menjadi salah satu kecamatan di Lampung timur.

Bedasarkan penjelasan diatas, maka maksud dari judul penelitian **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur”** ialah upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengembangkan potensi melalui pelatihan dalam program bank sampah yang berisi motivasi, penyadaran maupun penguatan kepada

⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* , (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019), h.107 - 108

masyarakat yang dibina dan digagas oleh M.Zainal musthofa guna membantu meningkatkan taraf pendapatan keluarga dan menjadikan lingkungan pasar Desa Taman Cari Kabupaten Lampung Timur sehat dan asri.

B. Latar Belakang

Lingkungan sebagai segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada di sekitar sesuatu atau seseorang atau disekitar makhluk hidup, termasuk semua makhluk hidup dan kekuatan-kekuatan alaminya. Lingkungan juga diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun yang hidup dalam lautan. Lingkungan kini menjadi suatu isu yang banyak dibicarakan dan diperdebatkan karena menyangkut masalah ekologi, ekonomi dan sosial budaya.⁵

Di Indonesia sendiri, sampah selalu dihubungkan dengan lingkungan hidup dan pembangunan. Lingkungan hidup dapat mencakup segala makhluk hidup dan tidak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan.⁶ Pembangunan adalah proses natural mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu terwujudnya masyarakat makmur sejahtera secara adil dan merata. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan.⁷

Semakin meningkatnya konsumsi pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan yang baru, salah satunya yaitu masalah sampah. Di Indonesia sendiri masalah sampah ini telah menjadi perhatian di berbagai daerah perkotaan hingga pedesaan. Karena pengelolaannya yang masih menggunakan cara lama yaitu kumpul, angkut, dan buang maka pengelolaan sampah ini menjadi kendala dalam mengelola sampah tersebut. Besarnya sampah yang dihasilkan

⁵ Dantje T. Sembel, *Toksologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h.1-2

⁶ Ibid, h.6

⁷ Wrihatnolo, Randy R, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), h.43

dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan.⁸

Pengelolaan sampah melalui konsep program bank sampah diharapkan dapat membangun kepedulian masyarakat dalam mengelola sampahnya dengan baik dan benar serta dapat menghasilkan manfaat ekonomi dari sampah yang dikelolanya tersebut. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai betapa pentingnya pengelolaan sampah, mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang belum menangani sampahnya dengan baik dan benar. Hadirnya konsep bank sampah di tengah-tengah masyarakat dipandang sebagai suatu metode yang dapat merubah pandangan masyarakat secara efektif, selama ini sampah hanya dipandang sebagai suatu hal yang sama sekali tidak berguna dan tidak bernilai, namun sebaliknya jika sampah dikelola dengan cara yang baik dan benar maka nantinya sampah dapat berguna dan memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah merupakan tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang masih bisa didaur ulang atau digunakan ulang dan masih memiliki nilai ekonomi. Operasional bank sampah ini tentunya tidak dapat berjalan dengan baik apabila sepenuhnya dilaksanakan oleh pemerintah daerah, untuk itu pemerintah daerah memerlukan kerjasama dari masyarakat untuk mengelola bank sampah melalui konsep pemberdayaan berbasis masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁹

Pada dasarnya pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan juga sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep

⁸ Setyo Purwendo dan Nurhidayat, *Mengelolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik*, (Penebar Swadaya: Jakarta,2006), h.5

⁹ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*, (Kediri: FAM Publishing, 2013), h.22

pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat sebagai konsep-konsep: kemandirian (*self-help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*).¹⁰ Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social, yaitu masyarakat yang berdaya. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya mereka yang lemah yang tidak berdaya dalam diri mereka atau dari sisi social yang tidak berpihak pada mereka.

Pengelolaan program bank sampah untuk dapat berjalan dengan baik haruslah diawali dengan adanya suatu perencanaan yang baik sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang baik tersebut bukanlah merupakan suatu kegiatan penyusunan rencana saja, namun juga dalam artian yang luas yaitu perencanaan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyeluruh dan terus menerus mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan dan evaluasi. Hal ini bertujuan agar nantinya pengelolaan bank sampah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan menentukan keberlanjutan pengelolaan bank sampah tersebut oleh masyarakat secara mandiri ke depannya. Maka dengan ini di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur membentuk suatu unit pengolahan sampah, tujuan awal dibentuk bank sampah karena munculnya permasalahan sampah di suatu dusun yang mengeluh karena banyaknya timbunan sampah yang menyebabkan lingkungan sekitar dusun menjadi bau, selain alasan tersebut adapula alasan lain yang mendasari terbentuknya bank sampah yaitu karena sampah di lingkungan pasar yang semakin meningkat. Banyaknya sampah sisa pasar yang hanya dibuang dan dibakar akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan, lingkungan pasar menjadi kumuh dan perairan irigasi dijadikan tempat untuk membuang sampah.

Unit pengolahan sampah ini dibentuk pada tahun 2017, dibentuk atas dasar visi misi kepala desa dalam bidang lingkungan. Unit pengolahan sampah ini berdasarkan kesepakatan kesadaran lingkungan yang diajukan ke desa melalui BPD (Badan Permusyawaratan Desa) untuk dilakukannya pengolahan sampah,

¹⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Humaniora, 2008), h.96

dibina langsung oleh M.Zainal Musthofa selaku pendamping unit pengolahan sampah. Anggota yang aktif dalam unit pengolahan sampah ini berjumlah 27 orang. Hasil dari pengolahan sampah ini ialah pupuk kompos dan kerajinan tangan. Sampah yang diolah ialah sampah sisa pasar dan sampah dari perkebunan berupa dedaunan.¹¹

Dalam kegiatan ini Bapak M.Zainal Musthofa mengajak masyarakat untuk dibiasakan mulai memilah sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik. Selain itu, Bapak M.Zainal musthofa memberikan pelatihan tentang sampah secara mendasar, tetapi Bapak Zainal tidak memberikan upah kepada mereka melainkan ilmu yang dapat dikembangkan perihal sampah yang kemudian bertujuan untuk menambah perekonomian masyarakat setempat. Tidak hanya itu, kegiatan ini adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat setempat dalam kecintaannya terhadap lingkungan sekitar.¹²

Dengan ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur karena di lingkungan tersebut volume permasalahan sampah meningkat pesat. Maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pengelolaan lingkungan dan program bank sampah.

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pemberdayaan masyarakat dengan memberikan arahan dalam tahap kemandirian agar masyarakat bisa berpartisipasi dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal pengelolaan sampah di Desa Taman Cari Purbolinggo Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanaa proses pemberdayaan masyarakat untuk ikut meningkatkan partisipasi dalam

¹¹ Wawancara dengan Lisson Johan, A.Md , Selaku Sekretaris Desa Taman Cari, pada tanggal 01 Oktober 2020 Pukul 09:37 WIB

¹² Wawancara dengan L Subur Dedy Saputro, Selaku Manager BUMDES Desa Taman Cari, pada tanggal 26 September 2020 Pukul 11:32 WIB

pengelolaan sampah di desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan masyarakat untuk ikut meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah di desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur”.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dapat menambah pengembangan wacana berfikir bagi peneliti sebagai penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari dalam program studi pengembangan masyarakat islam, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat berupa peningkatan kesadaran dan ilmu pengetahuan serta menggerakkan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana tahap penyadaran masyarakat, dan harapannya masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik sehingga pelaksanaan unit pengolahan sampah di Desa Taman Cari ini membawa perubahan yang signifikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Setelah menelaah beberapa penelitian, peneliti menemukan ada sejumlah karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ade Ramadhan Maghfiroh, mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas RW08 Kelurahan Petukangan Selatan” yang menjelaskan bahwa kegiatan pengelolaan sampah melalui pengomposan dapat menambah pundi uang dan juga menjadikan lingkungan bersih, sehat dan asri. Dalam penelitian ini menjelaskan pemberdayaan masyarakat nya melalui kegiatan pengelolaan sampah organic.¹³
2. Bunga Nur Mawaddah Nasution, mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 Dan 13 Tangerang Selatan”, yang menjelaskan bahwa bank sampah Melati telah berhasil membangun kepercayaan, potensi, kreatifitas serta partisipasi warga Bukit Pamulang Indah dalam kegiatan bank sampah dengan pengaruh yang dirasakan oleh warga setempat. Dalam penelitian ini meneliti pemberdayaannya melalui tabungan.¹⁴
3. Fildzah Aprianti Diana, mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara UPN Veteran Jawa Timur 2014, dengan judul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah: Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya”, yang menjelaskan bahwa dengan adanya program bank sampah Bintang Mangrove ini memberikan dampak ekonomi yang positif dalam menambah penghasilan tetapi tidak pada jumlah tabungan yang dimiliki nasabah hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran nasabah akan

¹³ Ade Ramadhan Maghfiroh, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas RW 08 Kelurahan Petukangan Selatan”. Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

¹⁴ Bunga Nur Mawaddah Nasution, “Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan”. Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

menabung. Dalam penelitian ini meneliti bagaimana dampak pemberdayaan dari adanya program bank sampah.¹⁵

Bedasarkan skripsi diatas, maka berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat pada tahap penyadaran yang dikhususkan pada masyarakat lingkungan pasar desa, agar ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah pasar dan dapat dijadikan pendapatan ekonomi tambahan keluarga.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, juga bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian. Maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng (2010)¹⁶ : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jadi, dalam penelitian ini penulis menggumpulkan data dengan langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Taman Cari Kabupaten Lampung Timur. Penulis berinteraksi secara langsung dengan Pembina dan ketua Unit Pengolahan sampah dan para anggota yang ikut dalam kegiatan pengolahan

¹⁵ Fildzah Aprilianti Diana, “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah:Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya”, (Jawa Timur: UPN Veteran, 2014).

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h.6

sampah dalam Program bank sampah tersebut. Penulis mengumpulkan data sendiri dan data yang didapatkan dari berbagai sumber, penelitian ini fokus mempelajari makna yang disampaikan oleh partisipan, penelitian menggunakan perspektif teoritis terutama perspektif kesadaran masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data di lapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi – situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

¹⁷

Menurut Nasir yang dikutip Ajat Rukajat, metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. ¹⁸

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan gambaran secara jelas dan apa adanya tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan dan tempat penelitian

Penelitian ini menjelaskan dimana penelitian ini dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian. Penelitian kualitatif memilih lokasi atau partisipan tertentu dengan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Research ,(Bandung,Tarsito,1995), h.98

¹⁸ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1

tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian.¹⁹

Penelitian ini dilakukan di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Dipilihnya unit pengolahan sampah sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat adanya upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kegiatan pengolahan sampah.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.²⁰ Partisipan pada penelitian ini adalah Pengurus yang menjalankan program bank sampah 2 orang, serta 6 orang anggota unit pengolahan sampah yang aktif sehingga total partisipan berjumlah 8 orang.

Teknik sampling yang penulis gunakan adalah jenis purposive sample, yaitu teknik penentuan sampel yang bertujuan.²¹ Dalam purposive sample, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dipandang keterkaitan dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²² Senada dengan pendapatnya Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Afiduddin dan Ahmad Saebani yang

¹⁹ Pedoman Penulisan Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018/2019), h.20

²⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 110

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.224

²² Cholid Narbuko dan Abu Acchmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.72

mengemukakan bahwa sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.²³

Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik yang memungkinkan melihat, mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian namun tidak terlibat langsung dan hanya dilakukan pada saat melakukan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada anggota unit pengolahan sampah yang mengikuti program bank sampah.

b. Metode Wawancara

Disamping observasi, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara. Menurut Afifudin dan Ahmad wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab langsung.²⁴ Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang lebih lengkap lagi yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Menurut Suharsimi Arikunto, ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- 1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga mempunyai check list.

²³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.134

²⁴Ibid, h.131

2) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya menurut poin-poin penting yang akan ditanyakan.²⁵

Adapun metode wawancara yang digunakan peneliti adalah tak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang memberikan kebebasan bagi responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung terkait dengan kegiatan pengolahan sampah dalam usaha tahap penyadaran masyarakat dan usaha mengelola sampah serta permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan melalui program bank sampah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²⁶

Alasan penggunaan teknik dokumentasi karena sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang sudah didapat mengenai kegiatan pengolahan sampah melalui program bank sampah dan dampak yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

J. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.²⁷

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 198

²⁶ Ibid, h.274

²⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.198

Dalam penelitian yang akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, peneliti dapat langsung meneliti pengelolaan program bank sampah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa Taman Cari Purbolinggo. Peneliti dapat menganalisa yang diperoleh dengan memilah-milah data yang sesuai dengan kategori yang tepat dalam penulisan.

Penelitian ini tidak di analisis dengan menggunakan rumus atau angka, melainkan dengan uraian deskriptif berupa catatan dan data dalam bentuk laporan yang meliputi data wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya guna mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan, maka dengan segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini akan terjawab sebagaimana mestinya.

K. Pemeriksaan Keabsahan Data

Terdapat banyak cara untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik yang termasuk kredibilitas (kepercayaan). Teknik tersebut terdapat dalam buku metodologi penelitian kualitatif yaitu perpanjangan keikutsertaan dalam bentuk apapun seperti dalam mengikuti beberapa kegiatan yang terlaksana, ketekunan dan keajegan pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian dan triangulasi.²⁸

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber-sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada Pembina unit pengolahan sampah dan ketua unit pengolahan sampah.

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h. 326

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan masyarakat adalah meliputi : *proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri*.¹

Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Chambers,² pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people- centered, participatory, empowerment, dan sustainable*. Lebih jauh Chambers menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Lebih jauh menurut Chambers, memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memapukan dan memandirikan masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian *community development* (pembangunan masyarakat) dan *community-*

¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish, 2019), h.8

² Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h.9

based development (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat), dan tahap selanjutnya muncul istilah *community-driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau di istilahkan pembangunan yang digerakkan masyarakat.

Pengertian pemberdayaan masyarakat terus mengalami perkembangan. Bahkan beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan (Suharto).³ *Pertama*, dari aspek tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. *Kedua*, dari aspek proses, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. *Ketiga*, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur social. Dan *keempat*, dari aspek cara-cara pemberdayaan, pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Subejo dan Supriyanto⁴ mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah bentuk upaya disengaja untuk memfasilitasi masyarakat *local* di dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *networking* dan *collective action* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, social dan ekologi.

2. Hakekat Pemberdayaan Masyarakat

Payne mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada hakikatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan kekuatan (*daya*) untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan

³ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h.11

⁴ Subejo dan Supriyanto, *Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*, <https://subejo.staff.ugm.ac.id> , diakses 08 juni 2020

dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan social dalam melakukan tindakan.⁵ Pemberdayaan dilakukan dengan jalan meningkatkan kapasitas, pengembangan rasa percaya diri untuk menggunakan kekuatan dan mentransfer kekuatan dari lingkungannya. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah usaha yang terjadi terus menerus sepanjang hidup manusia. Pemberdayaan sebagai sebuah program mempunyai makna bahwa pemberdayaan merupakan tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu tertentu.

Hakekat pemberdayaan menurut (Sobirin) dalam (Bahri, Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi)⁶ ada 5 (lima). *Pertama*, pemberdayaan adalah proses, yaitu perubahan dari status yang rendah ke status yang lebih tinggi. *Kedua*, pemberdayaan adalah metode, yaitu sebagai suatu pendekatan agar masyarakat berani mengungkapkan pendapatnya. *Ketiga*, pemberdayaan adalah program, yaitu sebagai tahapan-tahapan yang hasilnya terukur menuju kehidupan rakyat yang mandiri dan sejahtera. *Keempat*, pemberdayaan adalah gerakan, yaitu membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. *Kelima*, pemberdayaan adalah pemberian otorisasi yaitu menempatkan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan. Jadi pemberdayaan harus dilihat secara komperenshif dengan produk akhir masyarakat menjadi berdaya, memiliki otoritas, menjadi subyek dalam pembangunan, dan kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan pada hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebar luaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih

⁵ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h.13

⁶ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h.14

pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakatnya akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.⁷

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat, karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Menurut Ginanjar Kartasmita, implementasi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga upaya :

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- 2) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menyediakan lingkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun social yang dapat diakses oleh masyarakat.
- 3) Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah.⁸

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah yang dilakukan secara bertahap. Tujuan adanya tahapan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyiapkan diri untuk mengelola aktivitas pemberdayaan. Pemberdayaan menurut Wrihantolo dan Dwidjowijoto adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu:⁹

⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.89

⁸ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetland Internasional- IP, 2005), h.60

⁹ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h.15

- a. Tahap Penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Prinsip dasarnya adalah membuat mereka mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (tidak dari orang luar). Tahap penyadaran atau tahap pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- b. Tahap Pengkapasitasan, inilah yang sering disebut “capacity building”, atau dalam bahasa yang sederhana memampukan atau enabling. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses pengkapasitasan terdiri atas tiga jenis, yaitu: manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang hendak menerima daya atau kapasitas tersebut. Pengkapasitasan ketiga adalah sistem nilai, setelah orang dan wadahnya dikapitasikan, sistem nilainya pun demikian. Sistem nilai adalah “aturan main”.
- c. Tahap Pemberian daya atau “empowerment” dalam makna sempit. Pada tahap ini, kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Pokok gagasannya adalah bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kecakapan penerima.

Menurut M.Ayub Padangan pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan di miliki oleh

suatu daerah agar bisa di manfaatkan secara optimal,tahapan pemberdayaan antara lain:¹⁰

- 1) Tahap penyadaran,yaitu tahap dimana masyarakat di beri pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- 2) Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enebling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan,keterampilan,fasilitas, organisasi,dan system nilai atau aturan main.
- 3) Pendayaan (*Empowerment*),yaitu tahap dimana masyarakat di beri kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan,keterampilan,dan kemampuanyang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri

Dimana berdasarkan beberapa tahapan di atas, tahapan yang sesuai dengan study dalam penelitian ini adalah tahap penyadaran, pengkapaistasan, dan tahap pendayaan, dimana Ayub.M, Padangaran dalam bukunya menganggap bahwa pengembangan masyrakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan dimiliki oleh suatu daerah agar bisa di manfaatkan secara optimal¹¹

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan di dalam masyarakat dibentuk guna potensi yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat itu dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat potensi dan meningkatkan modal social serta membentengi masyarakat dari segala macam ketertindasan dalam aspek-aspek ekonomi.¹²

¹⁰ Ayub M.Padangaran,*Manajemen Proyek Pengembangan masyarakat*,(Unhalu Perss ,2011)

¹¹ Ibid.

¹² <https://pendidikan.co.id/pengertian-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada 09 Juni 2020

Menurut Edi Suharto¹³, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social. Yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

B. Pengelolaan Lingkungan

1. Pengelolaan Lingkungan

Secara harfiah berarti “ruang lingkup” atau “sekitar” atau “alam sekitar” atau “masyarakat sekitar”, dll. Lingkungan juga diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energy surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan dapat juga diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.¹⁴

Lingkungan di Indonesia sering juga disebut “lingkungan hidup”. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, didefinisikan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi

¹³ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*, (Kediri: FAM Publishing, 2013), h.23

¹⁴ Dantje T. Sembel, *Toksologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h.1-2

kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁵

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup. Pengelolaan ini mempunyai tujuan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
- 2) Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
- 3) Mewujudkan manusia sebagai Pembina lingkungan hidup.
- 4) Melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan penanggulangan dampak negative terhadap kegiatan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lingkungan. Lingkungan yang tercemar akibat kegiatan manusia maupun proses alam akan berdampak negative pada kesehatan, kenikmatan hidup, kemudahan, efisiensi, keindahan serta keseimbangan ekosistem dan sumber daya alam.

2. Pengelolaan Sampah

Pada hakikatnya permasalahan sampah terkait erat dengan paradigma manusia sebagai diri pribadi maupun sebagai suatu kumpulan manusia (masyarakat). Lalu dengan paradigma yang masih sederhana, sampah yang dihasilkan tersebut dipandang sebagai sesuatu yang tak bernilai sama sekali, dan akhirnya dibuang. Dalam pandangan ini, pengelolaan sampah dilihat sebagai kegiatan yang justru merugikan, sebab akan menyita waktu, tenaga bahkan membutuhkan uang.

Lebih jauh lagi, dalam pandangan Setyo Purwendo dan Nurhidayat menyatakan sebenarnya akar dari permasalahan sampah yang pelik ini erat kaitannya dengan budaya masyarakat dan didukung dengan lemahnya pengaturan (regulasi) pemerintah tentang

¹⁵ Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, (Makassar: CV Sah Media, 2018), h.10

¹⁶ Ibid, h.11

pengelolaan sampah. Budaya masyarakat ini tercermin dari kurangnya disiplin dan masih rendahnya menjaga lingkungan hidup. Ada pun kelemahan pengaturan pemerintah bisa dilihat dari kurangnya koordinasi antar-instansi yang berkaitan dengan hal ini. Di samping itu, aspek yang tak kalah pentingnya adalah pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa mengelola sampah merupakan kegiatan yang menghabiskan waktu, uang dan tenaga.¹⁷

Hal tersebut cukup tepat dan beralasan, setidaknya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 memberikan alasan yang senada, bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, dengan demikian pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar dapat merubah perilaku masyarakat. Oleh sebab itu dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proposional, efektif dan efisien.¹⁸

Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah¹⁹. Berdasarkan Undang-undang ini pula diketahui bahwa sampah yang dikelola adalah sampah yang digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu: sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga maupun sampah spesifik.²⁰

Adapun asas pengelolaan sampah berdasarkan Undang-undang ini adalah pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan

¹⁷ Setyo Purwendo dan Nurhidayat, *Mengelola Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik* (Penebar Swadaya: Jakarta,2006), h.10

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, menimbang huruf b, c dan d

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 1 poin 5

²⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 2 ayat (1)

asas nilai ekonomi²¹. Sementara pengelolaannya ditujukan pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya²².

Bedasarkan pada pengertian pengelolaan sampah pada Pasal 1 poin 5, bahwa pengelolaan sampah adalah semua kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Yudhi mendefinisikan kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.²³

Oleh sebab itu, hal-hal terkandung di dalam pengertian pengelolaan sampah meliputi semua kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir atau pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat.

Model pengelolaan sampah di Indonesia ada dua macam, yaitu urungan dan tumpukan. Model pertama merupakan cara yang paling sederhana, yaitu sampah dibuang di lembah atau cekungan tanpa memberikan perlakuan. Urungan atau model buang dan pergi ini bisa saja dilakukan pada lokasi yang tepat, yaitu bila tidak ada pemukiman di bawahnya, tidak menimbulkan polusi udara, polusi pada air sungai, longsor atau estetika. Model ini umumnya dilakukan untuk suatu kota yang volume sampahnya tidak begitu besar.²⁴ Pengelolaan sampah yang kedua lebih maju dari cara urungan, yaitu tumpukan. Model ini bila dilaksanakan secara lengkap sebenarnya sama dengan teknologi aerobik. Hanya saja tumpukan perlu dilengkapi dengan unit saluran air buangan, pengolahan air buangan (leachate), dan pembakaran eksek gas metan (flare).

²¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 3

²² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 4

²³ Yudhi Kartikawan, *Pengelolaan Persampahan*, (Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 2009).

²⁴ HR Sudrajat, *Mengelola sampah Kota*, (Bogor: Niaga Swadaya, 2006), h.10

Model yang lengkap ini telah memenuhi prasyarat kesehatan lingkungan. Namun, sayangnya model tumpukan ini umumnya tidak lengkap, tergantung dari kondisi keuangan dan kepedulian pejabat daerah setempat akan kesehatan lingkungan dan masyarakat.²⁵

3. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalamnya. Bank sampah akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar (pengebul/lapak) sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dan menabung sampah. Sampah yang disetorkan oleh nasabah idealnya sudah terpilah menjadi kategori yang umum. Semisal kertas, kaca, logam, dan plastic. Pengkategorian sampah harus sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat yang menjadi nasabah. Setiap kategori sampah memiliki harga masing-masing.²⁶

Bank sampah dapat dikatakan sebagai tempat transaksi dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Bambang Suwerda²⁷ bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank.

Sedangkan menurut Sucipto yaitu pengelolaan sampah pemukiman dengan cara menerapkan strategi 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama.²⁸ Berdasarkan penjelasan pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah terpadu dengan sistem mekanisme perbankan dalam lingkungan masyarakat.

²⁵ Ibid, h.11

²⁶ <https://banksampahsvariablog.wordpress.com/mengenal-bank-sampah/>, di akses 7 Juni 2020 pukul 10:37 WIB

²⁷ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h.22

²⁸ C.D Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Goysen, 2012), h. 204

Bank sampah merupakan konsep yang sederhana dan sangat mudah dilakukan / diterapkan di berbagai wilayah dengan karakteristik warga yang beragam. Bank sampah merubah paradigma sampah yang selama ini dianggap kotor dan menjijikkan menjadi hal yang bersih. Konsep ini akan muncul ketika dijadikan satu kata dengan Bank, menjadi Bank Sampah. Bank sampah akan menaikkan harkat sampah dari kluster kotor menjadi kluster bersih. Bank sampah memberi manfaat edukasi bagi masyarakat untuk membiasakan menabung, meskipun dalam bentuk sampah, lingkungan rumah menjadi bersih dari sampah, mengurangi pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara adanya sampah plastic yang dibakar, memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah kertas, plastik, kaleng / botol, menguntungkan bagi pihak ketiga/rosok karena dari sumbernya sudah dipilah.²⁹

Peranan bank sampah terdapat pada teori pertukaran, teori tersebut adalah *rewards* dan *punishment*. Bank sampah tidak dapat melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga bank sampah menggunakan sistem *rewards*. Proses pengelolaan sampah dengan tabungan tersebut dinilai dengan uang atau rupiah mengubah paradigma masyarakat tentang sampah.³⁰ Oleh karena itu perlu adanya rewards bukan punishment yang ditetapkan oleh pengelola bank sampah untuk membawa keberhasilan bank sampah tersebut.

4. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka

²⁹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h.68-69

³⁰ Ni Made Via P, dan I Nengah Kartika, "Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol.7 No.6, 2016, h.1261

menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.³¹

C. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah

Pemberdayaan masyarakat adalah fasilitasi guna meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan keadaan social ekonomi, dan politik yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Program bank sampah merupakan program pemberdayaan lingkungan sekaligus pemberdayaan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat agar mampu memecahkan masalah sampah dan potensi yang ada.

Dalam hal ini, pemberdayaan melalui program bank sampah lebih terkait kepada aspek *facilitating* atau pemberian kapasitas kepada masyarakat dalam hal pendampingan pembentukan bank sampah sehingga akhirnya bank sampah tersebut dapat berdiri dan berjalan dengan baik. Dengan demikian, pada akhirnya masyarakat dapat mengelola bank sampah secara mandiri dan mengambil manfaat dari bank sampah tersebut dan menghasilkan keberdayaan mereka sendiri dalam hal mengelola sampah.

Program bank sampah ini dirasa sangat perlu dilakukan dikarenakan mampu mengatasi peningkatan volume sampah. Dengan melibatkan masyarakat maka akan membantu dalam mengatasi persoalan sampah dan juga manfaat ekonomis dari sampah yang dihasilkan, lebih lagi meningkatnya kesadaran masyarakat ini akan mengurangi beban pencemaran lingkungan untuk masa kini dan masa yang akan datang.³²

³¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah diakses pada 11 Juni 2020

³² Wuri Sulistiyorini Purwanti, Sumartono, Bambang Santoso Haryono, "Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Malang", *E-Jurnal Administrasi Publik Unbra*, Vol.5, No. 1, 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Theresia et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* , Bandung:Penerbit Alfabeta,2015.
- Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Best Publisher, 2019
- Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012
- C.D Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta: Goysen, 2012
- Cholid Narbuko dan Abu Acchmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara,2008
- Dantje T. Sembel, *Toksologi Lingkungan* , Yogyakarta: Andi, 2015
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sleman: Deepublish, 2019
- Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing, 2019
- Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*, Kediri: FAM Publishing, 2013
- Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013.
- HR Sudrajat, *Mengelola sampah Kota*, (Bogor: Niaga Swadaya, 2006)
- Kastaman, R. (2004) *Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat*, dalam Harian Umum Pikiran Rakyat. Ed. 13 Mei 2004
- Moloeng J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2010

Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 4

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, menimbang huruf b, c dan d

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 1 poin 5

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 2 ayat (1)

Setyo Purwendo dan Nurhidayat, *Mengelola Sampah Untuk Pupuk Pesticida Organik*, Penebar Swadaya: Jakarta, 2006

Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan masyarakat*, (Unhalu Perss, 2011)

Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetland Internasional-IP, 2005

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008*. Pasal 3

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Wrihatnolo, Randy R, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2007, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Yudhi Kartikawan, *Pengelolaan Persampahan*, Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 2009

Via Online :

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam <http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah> (6 November 2019)

<https://banksampahsyariahblog.wordpress.com/mengenal-bank-sampah/>, (7 Juni 2020)

<https://dlh.kulonprogokab.go.id/files/Bab/Permukiman/Akhir.pdf>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah (11 Juni 2020)

<https://pendidikan.co.id/pengertian-pemberdayaan-masyarakat/> (09 Juni 2020)

Penelitian Kualitatif” (On-line) , tersedia di : <http://fakhtan.web.id/macam-macam-penelitian-kualitatif/> (10 November 2019)

Subejo dan Supriyanto, Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, <https://subejo.staff.ugm.ac.id> , diakses 08 juni 2020

Jurnal :

Ni Made Via P, dan I Nengah Kartika, “Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol.7 No.6, 2016, h.1261

Sujauddin et. al., 2008, “Household Solid Waste Characteristic and Management in Chittagong, Bangladesh”, dalam *Jurnal of Waste Management* 25:1688-1695, melalui <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0956053X07002255>

Wuri Sulistiyorini Purwanti, Sumartono, Bambang Santoso Haryono, “Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Malang”, *E-Jurnal Administrasi Publik Unbra*, Vol.5, No. 1, 2015

Ade Ramadhan Maghfiroh, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas RW 08 Kelurahan Petukangan Selatan". Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Bunga Nur Mawaddah Nasution, "Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan". Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Fildzah Aprilianti Diana, "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah: Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya", Jawa Timur: UPN Veteran, 2014.

